

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sampai saat ini sistem pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum menampakkan adanya gejala perubahan yang menuju ke arah perbaikan. Selain itu, pada saat pengajaran guru hanya memberikan teori tentang puisi, sehingga pengajaran puisi di sekolah terkesan sangat membosankan. Akibatnya, pengertian dari puisi sebagai karya seni yang harus dihayati, telah dikaburkan atau dibimbangan dengan adanya berbagai istilah dan seribu satu persoalan misalnya tentang persoalan sajak, gurindam, baris dan bait puisi yang harus dihafalkan oleh siswa. Akhirnya, penghayatan anak-anak tentang puisi dilumpuhkan dan jadilah pelajaran puisi sebagai mata pelajaran aljabar yang penuh dengan rumus, sehingga fungsi puisi sebagai pembangkit daya perasaan, imajinasi, dan intuisi telah berubah menjadi ilmu mantik. Akibatnya, minat siswa terhadap sastra masih rendah. (Aftarudin, 1984:39).

Selain itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia juga masih dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah oleh sebagian orang. Dengan adanya anggapan ini, pelajaran menulis puisi sebagai kesatuan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hanya menjadi pelajaran sampingan.

Dalam usaha mengajarkan bagaimana cara menikmati puisi, dijumpai dua macam hambatan yang cukup mengganggu. Hambatan pertama adalah adanya

**Siti Kurniawati Nurhasmi, 2012**

**Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci**

: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

anggapan sementara orang yang berpendapat bahwa secara praktis puisi sudah tidak ada gunanya lagi. Hambatan kedua adalah pandangan yang disertai prasangka bahwa mempelajari puisi sering tersandung pada ‘pengalaman pahit’. Berbicara soal pengajaran sastra, khususnya puisi, tidak saja mengenalkan teori-teori verbalisme melainkan sekaligus membincangkan hasil-hasil puisi para penyair serta bagaimana sikap untuk menghayatinya. (Aftarudin, 1984: 41).

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 24 Januari 2011 melalui teknik wawancara dengan Encep Mumung Yusuf, SPd. selaku wali kelas V di SDN Rancatungku IV tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, ternyata di sekolah tersebut masih terdapat kekurangan dalam setiap aspek keterampilan berbahasa. Selain itu, jumlah siswa di kelas V terlalu banyak sehingga guru kesulitan dalam memantau aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung. Namun, penulis lebih tertarik pada pengajaran sastra terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Pengajaran apresiasi puisi yang diajarkan di sekolah dasar kurang mendapat perhatian dari para siswa. Perhatian yang kurang terhadap pengajaran puisi ini menyebabkan kurang akrabnya siswa dengan puisi. Guru cenderung menghindarinya karena kesulitan untuk mengajar dan belum menentukan metode dan media yang tepat dalam pengajaran puisi. Selain itu, guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis puisi tanpa menuntun siswa untuk menghasilkan suatu produk kreatif. Hambatan terbesar dalam mempelajari puisi adalah adanya anggapan dari para siswa bahwa menulis puisi itu sulit untuk dipelajari.

**Siti Kurniawati Nurhasmi, 2012**

**Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci**

: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain faktor dari siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran menulis puisi dan kurangnya penerapan metode pembelajaran guru di sekolah dasar, ternyata buku penunjang di perpustakaan sekolah tersebut kurang menunjang terhadap proses kegiatan belajar-mengajar.

Dengan alasan itulah, guru sebagai pengajar di sekolah harus mempunyai metode, teknik, media/model pembelajaran yang tepat untuk menarik dan mengarahkan minat serta kemampuan siswa dalam menulis puisi. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan teknik yang inovatif dalam proses belajar mengajar. Teknik inovatif ini adalah suatu teknik pembelajaran yang dikemas oleh guru dan merupakan suatu wujud gagasan yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Penggunaan teknik pembelajaran yang inovatif lebih menyediakan proses yang mengarah pada penemuan hakikat siswa sesuai fitrahnya sebagai manusia berpotensi. Oleh sebab itu, apapun fasilitas yang dikreasi untuk memfasilitasi siswa dan siapa pun fasilitator yang akan menemani siswa belajar, sebaiknya berorientasi pada tujuan belajar siswa. (Suyatno, 2009:7).

Penelitian tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pembelajaran yang inovatif sebelumnya juga telah dilakukan oleh Titin Hadianti (044656) dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* (Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan

**Siti Kurniawati Nurhasmi, 2012**

**Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci**

: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian lain dilakukan oleh Fini Fitriani (0503792) dengan judul penelitian “Penggunaan Teknik *Parallel Writing* dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Studi Eksperimen pada Siswa kelas X SMAN 19 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009)”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik *parallel writing*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat diperoleh suatu perbedaan yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dengan menggunakan teknik pembelajaran yang inovatif dan variatif akan tercipta suatu pembelajaran yang efektif.

Bertolak dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis juga tertarik untuk menggunakan teknik pembelajaran inovatif dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam penelitian ini, penulis mengambil teknik pencingan kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan teknik ini dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat menjadi salah satu upaya inovatif untuk mengemas pembelajaran menulis kreatif puisi. Adapun alasan penulis menggunakan teknik pancingan kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi karena penulis ingin mengujicobakan teknik tersebut pada siswa sekolah dasar. Sebelumnya, teknik pancingan kata kunci ini pernah diujicobakan oleh

**Siti Kurniawati Nurhasmi, 2012**

**Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci**

: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Esroq Heru Prasetyo pada tahun 2004 kepada siswa SMP. Dalam hasil penelitian tersebut, terbukti bahwa penggunaan teknik pancingan kata kunci ini berhasil dilakukan dan para siswa terlihat antusias dalam pembelajaran.

Melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis terdorong untuk mencoba menerapkan teknik pancingan kata kunci tersebut dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa sekolah dasar. Penulis memilih teknik pancingan kata kunci karena teknik ini bisa digunakan untuk memudahkan siswa dalam memilih ide dan mengawali menulis, mengingat pemerolehan kosakata siswa sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, penerapan teknik pancingan kata kunci dapat mudah diterima oleh siswa dibandingkan dengan teknik pembelajaran lainnya. Dilihat dari segi usia dan psikologis, usia anak sekolah dasar masih memerlukan perhatian khusus dan konsentrasinya pun mudah hilang. Maka dari itu, untuk memusatkan konsentrasi siswa, penulis mencoba menggunakan teknik pancingan kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun alasan penulis memilih siswa sekolah dasar karena ingin memperkenalkan sastra lebih awal, khususnya dalam menulis puisi kepada anak-anak. Sehubungan dengan hal itu, sastra juga memiliki kedudukan yang penting dalam perkembangan anak. Kedudukan tersebut yaitu: 1) kecintaan anak terhadap karya sastra dapat meningkatkan hobi dan kesukaan anak pada membaca; 2) karya sastra bisa meningkatkan aspek kecerdasan kognisi, afeksi, dan psikomotor anak karena dalam karya sastra ada kehidupan yang menawarkan nilai-nilai moral yang baik untuk perkembangan pikiran dan perasaan anak. (Kurniawan, 2009: 2-3).

**Siti Kurniawati Nurhasmi, 2012**

**Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci**

: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Dalam teknik pancingan kata kunci tersebut, kata kunci yang akan digunakan adalah kata kunci yang dapat dimengerti oleh siswa misalnya kata kunci yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Pemilihan kata kunci ini dipertimbangkan atas dasar pemerolehan kosakata siswa sekolah dasar yang belum terlalu banyak. Mengingat keadaan siswa yang belum terlalu banyak memiliki kosakata, penulis akan memberikan kata-kata kunci yang akrab dan dapat dimengerti oleh siswa. Sehubungan dengan hal itu, penulis berasumsi bahwa siswa dapat terinspirasi dengan kata-kata kunci yang diberikan, sehingga dapat dijadikan sebuah puisi.

Atas pertimbangan di atas, penulis memberi judul penelitian ini **Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik Pancingan Kata Kunci (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010/2011).**

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pengajaran sastra, khususnya menulis puisi di sekolah dasar masih bersifat teoretis.
2. Antusias siswa dalam menulis puisi masih kurang.

**Siti Kurniawati Nurhasmi, 2012**

**Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci**

: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dilakukan, sehingga diperlukan suatu teknik untuk meningkatkan keterampilan ini.
4. Jumlah siswa di kelas eksperimen terlalu banyak.
5. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis puisi.
6. Guru tidak menugaskan untuk membuat puisi, tetapi menyuruh siswa untuk menulis puisi yang terdapat dalam buku teks.
7. Buku di perpustakaan sekolah kurang menunjang terhadap proses kegiatan belajar-mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Agar kajian dalam penelitian ini tidak melebar dan tetap pada titik fokus yang diharapkan, penulis membatasi masalah penelitian ini pada penggunaan teknik pancingan kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang. Adapun materi yang diberikan saat penelitian yaitu hanya membahas tentang puisi dan siswa berlatih menulis puisi dengan tema “Pemandangan Alam”.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

**Siti Kurniawati Nurhasmi, 2012**

**Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci**

: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis puisi sebelum menggunakan teknik pancingan kata kunci?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis puisi setelah menggunakan teknik pancingan kata kunci?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik pancingan kata kunci?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan siswa menulis puisi sebelum menggunakan teknik pancingan kata kunci.
2. kemampuan siswa dalam menulis puisi sesudah menggunakan teknik pancingan kata kunci.
3. perbedaan tingkat kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik pancingan kata kunci.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan oleh individu maupun kelompok tentunya tidak terlepas dari keinginan untuk mendapatkan manfaat yang berguna, sehingga

**Siti Kurniawati Nurhasmi, 2012**

**Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci**

: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



kegiatan yang dilakukannya bukan suatu pekerjaan yang sia-sia. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam memilih teknik pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Bagi siswa

Perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan teknik pancingan kata kunci.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta mengimplementasikan penggunaan teknik pancingan kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi.

#### **G. Anggapan Dasar**

Penelitian ini bertolak pada anggapan dasar berikut.

1. Menulis puisi adalah salah satu materi sastra yang berfungsi untuk meningkatkan kompetensi di bidang menulis sastra yang diajarkan di kelas V tingkat SD.

**Siti Kurniawati Nurhasmi, 2012**

**Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci**

: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Penggunaan teknik pancingan kata kunci merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di SD.
3. Puisi adalah sarana untuk mengungkapkan pikiran, imajinasi, dan perasaan siswa SD.

#### **H. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik pancingan kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi.

#### **I. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap penelitian ini, penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi adalah suatu upaya yang disengaja dan direncanakan oleh guru dalam menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran siswa melalui bahasa tulis untuk dijadikan sebuah puisi. Kegiatan menulis puisi ini dilihat dari diksi, bunyi, tema, tipografi, dan amanat.

**Siti Kurniawati Nurhasmi, 2012**

**Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci**

: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Teknik pancingan kata kunci adalah cara khusus yang dilakukan guru untuk merangsang daya kreasi siswa supaya memiliki kemampuan yang terlatih dengan menggunakan kata pokok. Kemudian, kata tersebut dijadikan pangkal untuk mengeksplorasi pilihan kata yang dimiliki siswa.



**Siti Kurniawati Nurhasmi, 2012**

**Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci**

: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas V SDN Rancatungku IV Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)